

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Di era ekonomi modern seperti sekarang ini perkembangan Indonesia di berbagai bidang terutama sektor ekonomi semakin pesat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pembangunan. Untuk melakukan pembangunan suatu negara tentunya memerlukan dana, salah satu alternatif yang dapat digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana yaitu melalui pasar modal. Menurut UU No. 8 th. 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Tandililin (2001:7) mengemukakan bahwa, pengertian pasar modal dapat dibagi menjadi tiga yaitu dalam arti luas, menengah, sempit.

Dalam arti luas pasar modal adalah Sistem keuangan yang terorganisir, termasuk bank-bank komersial dan semua perantara dibidang keuangan, serta surat berharga. Sedangkan dalam arti menengah yaitu semua pasar yang terorganisir dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkat-warkat kredit (biasanya yang berjangka waktu lebih dari satu tahun) termasuk saham-saham, obligasi-obligasi, pinjaman berjangka hipotek, dan tabungan serta deposito berjangka. Dalam arti sempit pasar modal merupakan tempat pasar terorganisir yang memperdagangkan saham-saham dan obligasi-

obligasi dengan memakai jasa dari makelar, komisioner, dan para *underwriter* (penjamin).

Investasi mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara, pertama investasi mampu menciptakan pendapatan dan kedua investasi dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan *stock* modal. (Todaro dalam Irham, 2012:23). Dalam prakteknya, pasar modal yang didukung dengan kinerja yang baik akan menciptakan peluang yang semakin tinggi bagi investor dalam negeri maupun luar negeri untuk berinvestasi, khususnya dalam bentuk investasi saham. Saham merupakan salah satu instrumen di pasar modal yang paling populer. Saham menjadi instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik yaitu berupa dividen ataupun *capital gain*. Di mata investor nilai perusahaan yang baik tercermin dari harga saham yang tinggi dan cenderung membaik dari tahun ke tahun.

Secara umum, pasar modal khususnya dalam investasi saham memiliki resiko yang relatif tinggi. Oleh karena itu investor yang akan menanamkan dananya atau melakukan investasi pembelian saham perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor dan informasi yang mempengaruhi harga saham. Kegiatan menilai atau meramalkan harga saham pada periode yang akan datang menurut Vibby (2007:30-37), terbagi menjadi dua yaitu :

1. Analisa teknikal merupakan studi utama melakukan penelitian yang mendasari kombinasi antara studi nilai harga (nilai harga pembukaan, nilai harga tertinggi/terendah, dan nilai harga penutupan) Dengan menggunakan grafik-grafik/*chart* yang terbentuk sebagai peta utama untuk menentukan langkah berikutnya.
2. Analisa fundamental merupakan metode analisis yang menggunakan studi tentang keadaan ekonomi, industri, dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai wajar dari saham suatu perusahaan. Analisa fundamental menitikberatkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan perusahaan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah atau belum diapresiasi secara tepat.

Dalam analisa fundamental biasanya menggunakan pendekatan rasio yang merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Earning per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio *Earning Per Share* (EPS) juga menjadi salah satu indikator yang diperhatikan oleh investor sebelum menentukan investasinya. *Earning Per Share* (EPS) berhubungan dengan kepentingan bagi pemegang saham dan manajemen saat ini maupun saat mendatang (Gitman, 2006:68). EPS menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan pada pemegang saham

(Tandelilin, 2001:241). Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden, pendapatan perlembar saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki *Earning Per Share* (EPS) tinggi dibandingkan saham yang memiliki *Earning Per Share* (EPS) rendah. Semakin banyak investor yang meminati saham ini, akan membuat harga saham naik. *Earning Per Share* (EPS) yang rendah cenderung membuat harga saham turun.

Menurut Mardiyanto (2009:196) *Return on Assets* (ROA) adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Menurut Dendawijaya (2003:120) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga

saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Investor juga akan melihat keamanan dan risiko modal yang mereka tanamkan pada perusahaan. Keamanan dan risiko modal dapat dilihat pada *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2012:157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Tingkat keamanan dan risiko akan mempengaruhi harga saham nantinya. Apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan angka yang tinggi, akan membuat risiko semakin besar dan membuat investor takut menanamkan modalnya. Hal ini mengakibatkan pada penurunan harga saham.

Dalam hal pemilihan suatu kelompok perusahaan, penulis memilih untuk melakukan penelitian pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45, pemilihan ini sangat tepat karena indeks LQ 45 terdiri dari 45 perusahaan dengan saham yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi. Bursa Efek Indonesia (BEI) secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen saham yang masuk dalam indeks LQ 45. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria LQ 45 maka akan dikeluarkan dan digantikan dengan saham yang memenuhi kriteria tersebut. Dengan alasan tersebut maka penulis mengambil judul: **“ANALISIS PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS),**

RETURN ON ASSETS (ROA), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER)
TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Perusahaan Yang
Terdaftar Pada Indeks Emiten LQ 45 Tahun 2010 – 2014)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas diatas maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Emiten LQ 45?
2. Apakah *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Emiten LQ 45?
3. Apakah *Debt to Equity ratio* (DER) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Emiten LQ 45?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity ratio* (DER) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang terhadap harga saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Emiten LQ 45?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi secara empiris tentang:

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Emiten LQ 45?
2. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Emiten LQ 45?
3. Pengaruh *Debt to Equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Emiten LQ 45?
4. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity ratio* (DER) secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Emiten LQ 45?

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pembaca, pengguna, manajemen dan pengambil keputusan.

1. Bagi manajemen, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan kinerja manajemen, sehingga dapat terlihat dalam laporan keuangan yang telah mereka susun serta sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai kebijakan yang menyangkut rasio kinerja keuangan terhadap keputusan investasi saham.

2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam hal memprediksi harga saham dengan memanfaatkan informasi yang berkaitan dengan faktor fundamental perusahaan serta sebagai pertimbangan awal dalam proses pengambilan keputusan investasi saham.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam peningkatan kinerja perusahaan serta menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan terkait dengan rasio keuangan dan investasi saham dimasa mendatang.
4. Bagi para pembaca, dengan adanya penelitian ini diharapkan literatur pembaca semakin kaya, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan memberikan bukti empiris mengenai perbedaan rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan serta pengaruhnya terhadap harga saham.
5. Bagi penulis, penelitian ini sebagai bukti serta implementasi yang diterima selama dalam bangku perkuliahan, sekaligus memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

E. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan digunakan agar penelitian dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka penelitian ini disajikan dalam lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang melandasi penelitian meliputi pasar modal, investasi, saham, harga saham, rasio keuangan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang definisi operasional variabel, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan tentang pokok dari penelitian yang dilakukan serta membahas mengenai deskripsi obyek penelitian, analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab terakhir ini berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk pihak yang terkait.